

## PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PARIWISATA, HOTEL & RESTORAN

Ziana Fazirah<sup>1</sup>, Renea Shinta Aminda<sup>2</sup>, Titing Suharti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen

[zianafazirah@gmail.com](mailto:zianafazirah@gmail.com)<sup>1</sup>, [renea\\_shinta@yahoo.com](mailto:renea_shinta@yahoo.com)<sup>2</sup>, [titing@gmail.com](mailto:titing@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Stock investment / stock investment can be a profitable thing for investors, because dividends that will be received in the future can be a promising passive income. This research was conducted to determine the effect of Debt To Equity Ratio (DER) and Return On Equity (ROE) on Stock Prices. This research is a causal associative based on the explanation above, namely research that looks for a causal relationship or effect, namely the independent / independent variables (DER and ROE) on the dependent / dependent variable (Stock Price). The population in this study are companies in the tourism, hotel and restaurant sub-sector with the sampling method, namely purposive sampling with a total of 10 samples. The type of data used is quantitative data in the form of annual financial reports from each company and is secondary data. The results of this study indicate that (1) Debt To Equity Ratio partially has a significant effect on stock prices. (2) Partially Return On Equity does not have a significant effect on stock prices. (3) Debt To Equity Ratio and Return On Equity simultaneously have a significant effect on stock prices simultaneously.*

**Keywords:** *Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Stock Price*

### ABSTRAK

Penanaman modal saham/ investasi saham bisa menjadi suatu hal yang menguntungkan bagi para investor, karena deviden yang akan diterima dikemudian hari dapat menjadi pendapatan pasif yang menjanjikan. Penelitian dilakukan mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Penelitian bersifat assosiatif kausal berdasarkan penjelasan diatas, yaitu penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas (DER dan ROE) terhadap variabel dependen/terikat (Harga Saham). Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan pada sub sektor pariwisata, hotel dan restaurant dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel dengan jumlah sampel yaitu 10. Jenis data yang digunakan ialah data kuantitatif berupa

laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan dan merupakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Debt To Equity Ratio* secara parsial pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. (2) *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. (3) *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity*, secara simultan terdapat pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci :** *Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Harga Saha*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era millenial ini juga mulai menunjang perekonomian Indonesia terutama dalam memasuki era reformasi industri 4.0. Dengan perkembangan teknologi yang kian cepat perekonomian internasional pun semakin melaju pesat. Hal ini membuat risau sebagian orang yang merasa kekurangan dalam inovasi dan kreatifitas demi mempertahankan dan mengembangkan usahanya. . Namun bagi sebagian yang lain perkembangan teknologi dan industri ini sangat menguntungkan. Selain memudahkan para pelaku bisnis untuk memasarkan, memperkenalkan hingga menjual produknya. Perkembangan teknologi ini juga memudahkan masyarakat Indonesia untuk mengakses informasi-informasi mengenai perekonomian ataupun keuangan. Sehingga membantu dalam mendapatkan penghasilan seperti halnya investasi saham. Saham adalah satuan nilai atau pembukuan

dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan (Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas). Transparansi informasi mengenai saham memungkinkan bagi siapa saja untuk menjadi investor saham. Penanaman modal saham/ investasi saham bisa menjadi suatu hal yang menguntungkan bagi para investor, karena deviden yang akan diterima dikemudian hari dapat menjadi pendapatan pasif yang menjanjikan.

Fluktuasi harga saham tentunya menjadi perhatian seorang investor, oleh karena itu harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, nilai nilai harga saham yang tinggi, nilai perusahaan yang tinggi dan sebaliknya. Oleh karena itu, ada cara lain untuk memprediksi harga saham dengan melakukan analisis rasio keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari suatu laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan, karena laporan keuangan dapat memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Dengan

pengolahan lebih lanjut melalui perbandingan, evaluasi dan analisa trend. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan keseimbangan antara hutang dan ekuitas perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan membayar utangnya, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio ini karna sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk menunjukkan besarnya agunan yang tersedia bagi kreditor (Sutrisno, 2013:224). *Return On Equity* (ROE) ialah ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba menggunakan modal sendiri, *Return On Equity* bisa sebagai proksi untuk membandingkan perubahan pada ekuitas antara periode satu dengan periode lainnya. Semakin tinggi ROE menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik dan berdampak pada kenaikan harga saham.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sub sektor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, meningkatnya jumlah wisatawan baik mancanegara maupun domestik sangat mendukung pertumbuhan sektor ini sehingga pertumbuhan investasi dalam negeri maupun investasi asing yang terus meningkat merupakan potensi yang baik untuk

para investor dalam maupun luar negeri untuk melakukan investasi dalam sub sektor restoran, hotel dan pariwisata.

Atas data dan penelitian tersebut maka peneliti ingin melakukan analisis lebih dalam pada sektor yang berbeda terkait faktor internal perusahaan, maka peneliti melakukan penelitian tugas akhir dengan judul “Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018 ”

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, serta didapat dari Bursa Efek Indonesia berbentuk laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan-perusahaan yang diteliti data yang digunakan menggunakan statistik berupa analisis serta angka-angka. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berbentuk laporan keuangan tahun pada perusahaan dan harga saham periode 2014- 2018.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang dipilih sepuluh perusahaan yang mewakili selama periode penelitian.

Metode analisis data yang digunakan yaitu uji statistik dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### Pembahasan

#### *Debt To Equity Ratio (DER)*

*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya total utang dengan modal, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. (Hery, 2018:194) adapun rumus DER yaitu sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan pada tiap-tiap rupiah dana yang tertanam pada total ekuitas. (Hery, 2018:194) adapun rumus ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Harga Saham

Daftar Harga Saham Pada Perusahaan Sampel Tahun 2014-2018.

Tabel 1

### Harga Saham

Kode	2014	2015	2016	2017	2018
BAYU	995	1.250	900	1.400	1.935
FAST	1.050	575	750	720	835
ICON	448	605	500	139	98
JJHD	1050	585	492	460	488
JSPT	750	935	2560	2500	970
KPIG	129	141	150	128	139
PANR	483	450	625	550	370
PGLI	105	69	57	155	278
PJAA	1775	2025	2020	1320	1260
SHID	307	545	895	1550	4300

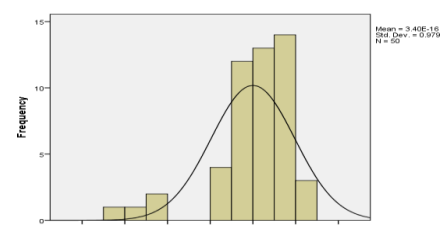
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## HASIL

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian pada model regresi, residual atau disebut variabel pengganggu yang berdistribusi normal. Uji statistik dalam pengujian normalitas residual yaitu dengan uji statistik grafik serta uji statistik.

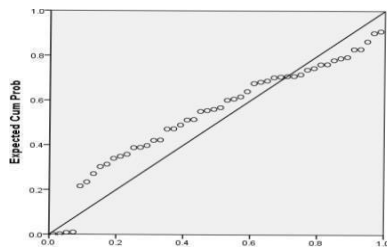


Gambar 1  
Grafik Histogram

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22

Dapat dilihat dari grafik diatas, histogram memperlihatkan hasil

berdistribusi yang normal. Kurva tersebut berbentuk lonceng yang hampir sempurna serta memiliki kecenderungan yang berimbang.



**Gambar 2**  
**Normalitas P-Plot**

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22

Berdasarkan gambar 3 normalitas P-Plot memperlihatkan penyebaran suatu titik data yang cenderung menyertai data diagonal hingga regresi melengkapi uji normalitas. Dan dari hasil tersebut bisa disimpulkan regresi ini berdistribusi normal sehingga cukup layak untuk dianalisis.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas (independen). Apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal artinya adalah suatu variabel dengan nilai korelasi antara sesama variabel independen yang sama dengan nol. (Ghozali, 2013:105)

**Tabel 2**  
**Uji Multikolinieritas**

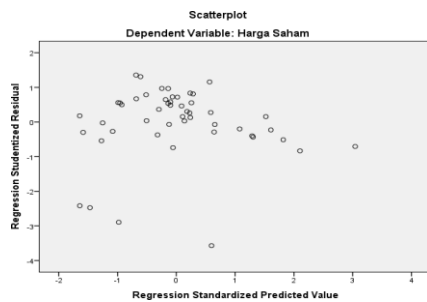
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	,972	1,029
ROE	,972	1,029

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22

*Debt To Equity Ratio (X1)* *Return On Equity (X2)* memiliki nilai VIF yang sama dalam batas berdasarkan analisis pada tabel tersebut, nilai VIF memberitahukan nilai variabel independen toleransi yang telah ditentukan yaitu 1,029 artinya  $<10$ , sehingga tidak terdapat multikolinieritas. Dan bagi hasil *tolerance* dalam variabel bebas juga mempunyai nilai yang sama yaitu sebesar 0,972 artinya nilai *tolerance*  $>0,1$  sehingga menyimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance oleh residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila variance oleh residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dinamakan Homoskedastisitas tetapi bila berbeda dinamakan Heterokedastisitas. Model regresi yang tepat adalah yang Homoskedastisitas artinya yang tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 3**

**Grafik Scatterplot**

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22*

Pada gambar 4 diatas grafik *scatterplot*, menunjukkan titik-titik menyebar secara acak hingga tidak membentuk suatu formasi yang tampak ataupun secara sistematis, juga pada gambar 4 serta dibawah titik 0 terhadap garis Y. Karena itu bisa ditarik kesimpulan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang artinya suatu variabel yang akan diuji pada penelitian ini terindikasi homokedastisitas.

**4. Uji Autokorelasi**

Analisis pada uji ini apakah didalam model regresi linier berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam suatu periode yang diperoleh dari kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Apabila korelasi terjadi, itu dinamakan adanya problem autokorelasi. (Ghozali, 2013:110)

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,114

*Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22*

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson(D-W) adalah sebesar 1,114. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel DW yaitu dengan signifikan 5%, diketahui jumlah data  $n=50$  dan jumlah variabel independen  $K=2$  maka diperoleh nilai  $du$  (batas atas) sebesar 1,4625 dan nilai DW sebesar 1,114 tersebut kurang dari  $(4-du)$   $4 - 1,4625 = 2,5375$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

**Pengaruh DER (X1) terhadap Harga Saham (Y)**

**Tabel 4**  
**Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square
1	0,361	0,130

*Sumber: Data Olahan*

**1. Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi hasil SPSS 22.0 memperlihatkan nilai korelasi @ sebesar 0,361 yang terletak pada interval 0,20 – 0,399 (rendah) yang artinya terjadi hubungan yang rendah antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. semakin tinggi nilai R maka hubungannya semakin kuat.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi

Dari tabel 3 yang menunjukkan analisis koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,130 atau (13%) yaitu pengkuadratan dari R, yang artinya harga saham dipengaruhi sebesar 13% oleh *Debt To Equity Ratio* sedangkan sisanya sebesar 0,987% (100%- 1,30%) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain yang tidak dipengaruhi dalam penelitian ini.

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B		
(Constant)	2,716	22,135	,000
DER	0,876	2,680	,010

Sumber: Data Olahan

$$Y = 2,716 + 0,876 X_1$$

- a. Interpretasi konstanta sebesar 2,716

Berarti apabila variabel *Debt To Equity Ratio* sama dengan 0, maka besarnya variabel harga saham adalah 2,716. Dengan kata lain, jika variabel *Debt To Equity Ratio* nilainya dianggap 0 berarti besarnya variabel Harga Saham adalah Rp. 2,716.

- b. Arah pengaruh dan koefisien Regresi

Variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,876 ini berarti pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap

Harga Saham adalah positif signifikan atau setiap kenaikan atau penurunan variabel DER sebesar 1% maka akan meningkatkan atau menurunkan Harga Saham sebesar Rp. 0,876.

## Pengaruh ROE (X2) terhadap Harga Saham (Y)

**Tabel 6**

### Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square
1	0,90	0,008

Sumber: Data Olahan

### 1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berdasarkan hasil SPSS 22.0 memperlihatkan nilai korelasi (R) sebesar 0,90 yang terletak pada interval 0,70–0,90 (kuat) artinya terjadi hubungan yang kuat antara *Return On Equity* dengan Harga Saham. semakin tinggi nilai R maka hubungannya semakin kuat.

### 2. Analisis Koefisien Determinasi

Pada tabel diatas menunjukkan analisis koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,008 atau (0,8%) adalah pengkuadratan dari R, artinya harga saham dipengaruhi sebesar 0,8% oleh *Return On Equity* sedangkan sisanya sebesar 0,992% (100% - 0,8%) dipengaruhi oleh faktor yang lainnya yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

**Tabel 7**  
**Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	t	Sig.
(Constant)	2,815	18,754	,000
DER	0,938	2,840	,007
ROE	-0,188	-1,133	,263

Sumber: Data Olahan

$$Y=2,633 + -0,109 X2$$

- a. Interpretasi konstanta sebesar 2,633 Berarti jika variabel Return On Equity sama dengan 0, maka besarnya variabel harga saham adalah 2,633. Dengan kata lain, jika variabel Return On Equity nilainya di anggap 0 berarti besarnya variabel Harga Saham adalah sebesar Rp. 2,633.
- b. Arah pengaruh dan koefisien Regresi. Variabel Return On Equity sebesar -0,109 ini berarti pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham adalah negatif atau setiap kenaikan atau penurunan variabel ROE sebesar 1% maka akan meningkatkan atau menurunkan Harga Saham sebesar Rp. 0,109.

**Pengaruh DER (X1) dan ROE (X2) terhadap Harga Saham (Y)**

**Tabel 8**  
**Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square
1	0,392	0,153

Sumber: Data Olahan

Analisis koefisien korelasi (R) sebesar 0,392 yang terletak pada interval 0,20 – 0,399 (Rendah) yang artinya terjadi hubungan yang hampir tidak berarti antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham. semakin tinggi nilai R maka hubungannya akan semakin kuat.

Analisis koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,153 atau (15,3%) adalah pengkuadratan dari R, artinya harga saham dipengaruhi sebesar 15,3% oleh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) sedangkan sisanya 84,7% (100%-15,3%) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Tabel 9**  
**Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B		
(Constant)	2,633	18,117	,000
ROE	-0,109	-0, 623	,536

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 22

$$Y=2,815 + 0,938 X1 - 0,188 X2$$

- a. Interpretasi konstanta sebesar 2,815. Berarti jika variabel *Debt To Equity Ratio*(X1) dan *Return On Equity*(X2) sama dengan 0, maka besarnya variabel harga saham (Y) adalah 2,815. Dengan kata lain, jika variabel *Debt To Equity Ratio* (X1) dan *Return On Equity* (X2) nilainya dianggap



nol berarti besarnya variabel Harga Saham (Y) adalah Rp. 2,815.

- b. Arah pengaruh dan koefisien Regresi Variabel *Debt To Equity Ratio*(X1) dan *Return On Equity*(X2) dengan nilai 0,938 ini berarti pengaruh terhadap, Harga Saham (Y) adalah positif signifikan atau setiap kenaikan atau penurunan variabel DER dan ROE sebesar 1% maka akan meningkatkan atau menurunkan Harga Saham sebesar Rp. 0,938.

**Tabel 10**

**Hipotesis Simultan**

Model	f	Sig.
Regression	4,256	,020
Residual Total		

*Hasil Pengolahan SPSS 22*

Karena  $f_{hitung} = 4,256 > f_{tabel} = 3,20$  dengan signifikan  $0,02 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio*(X1) dan *Return On Equity* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

- 1) Berdasarkan hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini bisa diketahui dari nilai  $t_{hitung} = 2,680 <$

$t_{tabel} = 2,01063$  dengan tingkat signifikan DER yaitu  $0,01 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), artinya DER berpengaruh terhadap Harga Saham.

- 2) Berdasarkan hasil analisis data secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham. Yang bisa diketahui oleh nilai  $t_{hitung} = -0,623 < t_{tabel} = 2,05183$  dengan tingkat signifikan ROE yaitu  $0,323 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak), artinya ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 3) Dalam analisis data secara bersama- sama didapatkan hasil variabel *Debt To Equity Ratio*(X1) dan *Return On Equity*(X2) terdapat pengaruh secara signifikan dikarenakan nilai probabilitas dengan nilai  $0,02 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), serta nilai  $f_{hitung} = 4,256 > f_{tabel} = 3,20$ .

**Saran**

- 1) Bagi investor, untuk mendapatkan keuntungan yang baik maka investor harus mengetahui informasi kinerja keuangan perusahaan untuk menjadikan sasaran dalam berinvestasi maupun membeli saham. Disisi lain, memperhitungkan kembali laporan keuangan perusahaan yang diinginkan dari tahun yang sudah diterbitkan sebelumnya dari perusahaan melalui Bursa Efek

Indonesia (BEI). Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan dasar pertimbangan sebelum dilakukannya pembelian saham maupun mengenai dalam berinvestasi.

- 2) Bagi pihak akademis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan dibuat dimasa mendatang, untuk materi penelitian selanjutnya baiknya tambahkan jumlah sampel penelitian. Dikarenakan semakin banyak sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian tersebut, maka akan semakin baik hasil data tersebut

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (7 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 3). PT Grasindo.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Penerbit Ekonisia.